

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Menghadirkan energi positif atau *sheng qi* kedalam suatu ruangan penyembuhan sangat diperlukan. Energi itu sendiri akan menjadi lebih mudah untuk dipancarkan apabila terdapat lingkungan yang mendukung. Kontribusi alam juga sangat mempengaruhi karena perlu dilakukan upaya penyeimbangan antara alam dan manusia. Tempat penyembuhan dengan energi yang dirancang dengan baik dan memenuhi syarat *therapeutic environment* akan memberikan dampak yang lebih besar. Menghadirkan sebuah suasana tenang dan minim akan tekanan dapat memperlancar tubuh pasien dan penyembuh dalam mengalirkan energi positif dan membuang energi negatif dari dalam tubuh. Suasana yang tenang dan rileks dapat menciptakan suasana yang menyembuhkan juga bagi para pasiennya. Tempat penyembuhan dengan energi atau yang juga sering disebut dengan “*energy healing- place*” ini akan menghadirkan suasana penyembuhan yang berbeda dari tempat-tempat lainnya. Hal ini dikarenakan “*energy healing- place*” memang dirancang khusus untuk menghadirkan suasana menenangkan, damai, rileks dan harmonis yang dibutuhkan oleh *pranic healer* ataupun pasien. Rancangan ini harus bisa memberikan energi menenangkan bukan hanya pada tubuh fisik penggunaannya namun juga pikiran dan jiwa pada pasien dan *pranic healer*.

Dari kedua objek klinik prana yang sudah diobservasi, keduanya memiliki kesamaan yaitu kedua objek merupakan bangunan yang memiliki fungsi sekunder yaitu juga digunakan sebagai rumah tinggal praktisi beserta keluarganya. Ditinjau dari bentuk dan tata letak ruangan, keduanya tidak menggabungkan kedua fungsi (klinik dan rumah tinggal) kedalam satu area yang sama, terdapat pemisah namun masih dalam satu bangunan yang sama. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan keduanya dapat menghadirkan kondisi nyaman tersebut kedalam ruang penyembuhan.

Klinik *Scalar Prana Serpong* yang berada di kawasan perumahan di daerah BSD ini cukup memenuhi syarat *therapeutic environment* yang baik, karena berada pada kawasan yang masih banyak ditumbuhi pepohonan hijau dan adanya elemen-elemen seperti sungai, sehingga lingkungan masih bisa dibilang asri dan jauh dari kebisingan. Suasana lingkungan

ini dapat sangat mendukung proses penyembuhan pasien. Area ruang penyembuhan yang seharusnya digunakan relatif lebih kecil dibandingkan dengan area ruang penyembuhan yang saat ini digunakan dalam masa pandemi atau area yang biasa digunakan saat mengadakan seminar. Area tersebut dapat dibilang kurang baik karena memiliki unsur logam yang terlalu dominan. Dinding dan lantai berwarna putih memberikan kesan ruangan yang terlalu kosong dan menjadi kurang nyaman untuk proses penyembuhan. Unsur-unsur lain seperti unsur kayu direpresentasikan dalam bentuk ruangan yang persegi panjang dan furnitur-furnitur kayu yang ada. Unsur kayu dapat terlihat juga dengan warna hijau dari tanaman yang dapat dilihat dari ventilasi udara. Adanya kolom dan balok yang menonjol keluar dari dinding merupakan unsur elemen api. Kolom dan balok tersebut menciptakan sudut runcing yang bersifat menusuk dan memberikan energi yang negatif.

Klinik GMCKS Prana Indonesia memiliki ruangan penyembuhan yang besar. Dari bentuk ruangan yang persegi panjang, unsur kayu sudah terlihat ditambah lagi dengan pemilihan warna dinding berwarna hijau. Terdapat elemen-elemen lain yang juga mendukung proses penyembuhan yaitu objek dekorasi, simbol-simbol dan lukisan. Hal yang paling dominan terlihat saat pertama kali masuk kedalam ruangan adalah lukisan-lukisan dinding. Lukisan-lukisan ini merupakan objek dekoratif yang memberikan kontribusi energi *chi* pada proses penyembuhan. Gambar-gambar dalam lukisan itu berbagai macam dan setiap lukisannya memiliki makna baiknya masing-masing. Objek lain seperti batu cakra banyak ditemukan pada klinik GMCKS Prana Indonesia ini. Lokasi klinik yang berada di samping Rumah Sakit Menteng Mitra Afia ini bisa memberikan energi buruk kepada penggunaannya karena dipercaya bangunan-bangunan ini memiliki energi *chi* negative yang dominan. Berada di daerah ibukota Jakarta dan berada tepat disamping jalan lalu lintas kendaraan membuat Klinik ini tidak memiliki banyak area untuk menanam tanaman, sehingga tanaman pot banyak diletakan pada area parkir depan klinik GMCKS Prana Indonesia ini.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap kedua objek studi, dapat disimpulkan bahwa Klinik GMCKS Prana Indonesia memiliki energi *chi* (*sheng chi*) yang lebih kuat dibandingkan dengan Klinik *Scalar* Prana Serpong. Pada ruang penyembuhan elemen-elemen yang menguatkan energi positif kedalam ruangan lebih banyak dan beragam, sehingga keseimbangan *chi* bisa didapatkan. Pemilihan warna ruangan, pencahayaan, serta aspek-aspek arsitektural lainnya sangat juga sangat mendukung.

Pemilihan warna cat pada Klinik GMCKS Prana Indonesia yang berwarna hijau *tosca* memberikan elemen unsur kayu pada ruangan sedangkan warna cat ruangan pada Klinik *Scalar* Prana Serpong yang berwarna putih memberikan kesan kosong dan dingin. Sudut runcing yang ada pada Klinik *Scalar* Prana Serpong lebih banyak dibandingkan dengan Klinik GMCKS Prana Indonesia. Sudut runcing ini bisa memberikan *sha chi* pada ruangan.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada tempat penyembuhan dengan energi adalah lebih banyak meletakkan elemen kayu seperti tanaman-tanaman hias kedalam ruang penyembuhan. Kolom dan balok bangunan dapat disembunyikan dengan menambahkan beberapa metode sehingga sudut runcing tidak nampak pada bangunan. Dapat mengubah beberapa area yang jarang terpakai menjadi area taman sehingga *sheng chi* dapat lebih dimaksimalkan lagi kuantitas dan kualitasnya. Menambahkan beberapa objek dekoratif pada klinik *Scalar* Prana Serpong agar kesan ruangan tidak terlalu kosong dan dingin. Menambahkan elemen-elemen yang bergerak seperti aliran air atau benda-benda yang bergerak lainnya. Suara musik bisa diputar lebih sering agar saat dilakukan pelatihan pasien bisa menjadi lebih tenang dan peka terhadap energi yang ada disekitar. Menambahkan beberapa pajangan yang memiliki kata-kata motivasional sehingga pasien dapat lebih termotivasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sui, C. K. (1997). *Miracles through pranic healing*. Grass Valley, US: Blue Dolphin Publishing, Incorporated, 2000.
- Sui, C. K. (2004). *Spiritual Essence of Man: The Chakras and The Inverted Tree of Life*. United States: Institute for Inner Studies
- Lip, Evelyn (1990). *Feng Shui for the Home..*. United States: Heian International
- Dian, Mas (1998). *30 Penjabaran dan Pembinaan Feng Shui Interior*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sui, C. K. (2006). *Mukjizat Penyembuhan Prana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Gondosari, Aloysius H. (2013). *The Secret of 5 Elements*. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama
- Nurjanah, D. S. (2017). *Tenaga Prana sebagai Terapi Alternatif bagi Penyembuhan Penyakit Pasien*. Bandung, 1(2), 160-181.

Website

- Kompas. (2015). *Menyembuhkan Sakit Fisik dan Emosi dengan Prana*
- Helmi, TimYesDok. (2019). *Beragam Manfaat Energy Healing untuk Kesehatan*
- Fundrika, Bimo Aria. (2021). *Wajib Tahu, Ini Unsur Feng Shui yang Pengaruhi Kesehatan*
- Collins, Terah Kathryn. (2020). *Menggunakan Feng Shui Dasar untuk Kesehatan, Kemakmuran, dan Kebahagiaan Anda*
- Nusa Bali. (2017). *Feng Shui : Seni Arsitektur (Bagian 1)*
- Harijanto, Aries. (2012). *Feng Shui Vs Arsitektur*
- Unknown. (2016). *Sheng Chi- Energi Feng Shui yang Baik*
- Indonesia Feng Shui Online Center. (2018). *Peranan 'Qi' dalam Feng Shui*